

**PERAN PEMERINTAH TERHADAP PERKEMBANGAN
OLAHRAGA TRADISIONAL PADA MASYARAKAT
SUKU DA'A DI PEDALAMAN DESA KALOLA**

IKHWAN ABDUH

**Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako**

ikhwan.abduh10@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah terhadap perkembangan olahraga tradisional pada masyarakat suku da'a di pedalaman Desa kalola kecamatan Bambalamotu, serta untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi Pemerintah dalam mengembangkan olahraga tradisional pada masyarakat suku Da'a di pedalaman Desa kalola, Subjek dalam penelitian ini adalah suku Da'a di Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data terhadap peran pemerintah dalam perkembangan olahraga tradisional pada masyarakat suku Da'a dan factor penghambat pada pemerintah. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Peran Pemerintah yang masih minim dalam perkembangan olahraga Tradisional pada Suku Da'a di Pedalaman Desa Kalola, olahraga tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat lebih spesifik keolahragaan tradisional yang masuk dalam tingkatan sekolah dasar, selain itu Pemerintah lebih fokus terhadap perkembangan infrastruktur yang ada di Desa dan Pendidikan itu sendiri. Dalam pertumbuhan perkembangan Budaya yang ada pada suku Da'a masih dikatakan tertutup dari masyarakat pada umumnya, sehingga pemerintah dalam hal ini belum mampu memberikan dukungan serta perhatian yang seharusnya dikembangkan pada masyarakat, serta minimnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya nilai Budaya atau warisan Leluhur yang seharusnya selaku masyarakat yang menjunjung tinggi nilai Leluhur, mengutamakan kelestarian Nilai Budaya yang ada. Fakto-faktor yang mempengaruhi Pemerintah dalam mengembangkan olahraga tradisional diantara yaitu (1) Aspek Anggaran atau pendanaan yang ada di Desa; (2) Aspek Kesadaran Masyarakat yang masih Kurang terhadap perkembangan dan pelestarian Budaya; (3) Aspek Kepemerintahan Daerah Mamuju Utara yang masih kurang memperhatikan Perkembangan Olahraga Tradisional dan Budaya yang ada di dalam Daerah.

Kata Kunci : Peran Pemerintah, Olahraga Tradisional, Suku Da'a.

PENDAHULUAN

Olahraga tradisional semula tercipta dari permainan rakyat sebagai pengisi waktu luang, karena permainan tersebut sangat menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya yang sangat besar, maka permainan tersebut semakin berkembang dan digemari oleh masyarakat sekitar dan olahraga tradisional ini juga merupakan salah satu peninggalan budaya nenek moyang yang memiliki kemurnian dan corak tradisi setempat. Indonesia dikenal memiliki kekayaan budaya tradisional yang sangat beraneka ragam. Khususnya masyarakat suku da'a di pedalaman desa kalola kecamatan bambalamotu kabupaten mamuju utara, dimana masyarakat suku da,a merupakan sekelompok warga masyarakat yang di kenal dengan penduduk asli khusus bagian utara kabupaten mamuju utara dan beberapa masyarakat bermukim didaerah pedalaman. Namun semenjak terbentuknya kabupaten mamuju utara mulailah pembangunan dibeberapa sektor khususnya pendidikan, namun nampak jelas bahwa masyarakat suku da'a tersebut bisa kita kategorikan sebagai masyarakat yang tidak terbuka dengan hal-hal yang baru, masyarakat suku da'a juga merupakan masyarakat yang banyak mengadopsi kearifan lokal misalnya, seni tari, musik dan sangat banyak mengadopsi permainan tradisional yang menjadi kekayaan bagi desa Kalola Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat dan secara khusus Negara Indonesia.

Pelestarian olahraga tradisional kepada anak-anak dan pemuda kita sangatlah penting terutama didaerah-daerah pedalaman karena olahraga tradisional bisa menjadi modal bagi ketahanan budaya menghadapi serbuan budaya global. Olahraga tradisional bisa dijadikan perisai atau jati diri bangsa dalam pentas globalisasi dan berbagai upaya pengembangan dan pelestarian olahraga tradisional saat ini, masih belum optimal dan menghadapi berbagai kendala karena memang olahraga tradisional di zaman modern sudah ditinggalkan oleh generasi muda akibat berbagai permainan modern yang begitu maju dan menarik serta dipengaruhi oleh budaya maju dari masyarakat dizaman modern pula begitupun yang terjadi pada masyarakat suku da'a

di pedalaman Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara, banyaknya anak yang lebih memilih permainan yang canggih dan bersifat otomatis serta digital sehingga inilah yang menjadi sesuatu yang sulit dilakukan di masyarakat suku da'a dipedalaman Mamuju Utara untuk melestarikan olahraga tradisional yang dimiliki, meskipun dikategorikan sebagai masyarakat yang ada di daerah pedalaman.

Selain banyaknya jenis permainan baru yang lebih modern yang menjadi penyebab kurangnya minat masyarakat untuk melestarikan olahraga tradisional. Pemerintah juga memegang andil dalam pelestarian budaya dan olahraga tradisional yang berada pada masyarakat suku Da,a di Daerah Pedalaman Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu. Pemerintah dapat memberi dukungan berupa vestifal olahraga tradisional ataupun pertandingan-pertandingan setiap tahunnya sebagai ajang penumbuhan minat dan gairah masyarakat untuk tetap menjaga bahkan mengembangkan permainan tradisional tersebut.

Peranan ini sebenarnya menunjukkan pada aktifitas yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu kelompok masyarakat. Apabila seseorang tidak melakukan apa-apa dalamsuatu kelompok tersebut maka ia tidak melakukan hak dan kewajibannya sebagai anggota kelompok dalam organisasi. peranan mungkin mencakup paling sedikit tiga hal yaitu: 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. 3) Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Cholik Mutohir (2005:23), olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan prestasi puncak

dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan pancasila

Olahraga tradisional adalah olahraga asli dari berbagai daerah di Indonesia, mungkin belum terkenal di tingkat nasional namun cukup populer di daerah asalnya. Khazanah budaya bangsa yang sebaiknya tetap diperhatikan dan di bina sebelum habis punah dilanda oleh arus globalisasi, terutama oleh permainan era digital dengan menggunakan perangkat komputer. Olahraga tradisional di pedalaman Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu tidak terlalu banyak jenis olahraga tradisional yang ada. Beberapa olahraga tradisional yang sudah diketahui secara umum juga ada seperti pencak silat, egrang, bakiak, tarik tambang, balap karung, kelereng, gasing, dan sumpit. Sementara yang lain, seperti kua kual dan jek kang, hanya dikenal oleh kalangan terbatas, terutama di daerah tempat olahraga itu berasal (Pratama, 2008:21).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu berasal dari: (1) Kepala suku Da'a, (2) Tokoh pemuda suku Da'a, (3) Kepala dusun durian Sulapa, (4) Kepala desa kalola, (5) Camat Bambalamotu.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Wawancara mendalam atau wawancara tak terstruktur sebagaimana diungkapkan Deddy Mulyana (2010:181) "Wawancara mendalam merupakan suatu metode pengumpulan data yang bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya, (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan). (2) Dokumentasi yaitu semua bentuk yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa surat, catatan harian, arsip, hasil rapat, foto, cenderamata, jurnal kegiatan serta dokumen baik itu dokumen pribadi maupun dokumen resmi dan sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan penelitian

Miles and huberman (1992:135), berpendapat bahwa terdapat dua model pokok dalam melaksanakan analisis di dalam kualitatif, yaitu (1) model analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*), dan (2) model analisis interaktif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang dikembangkan oleh miles dan huberman (1992:147) terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil wawancara dengan kepala Camat Bambalamotu mengatakan bahwa:

“ Dari pihak pemerintah Kecamatan Bambalamotu menyikapi perkembangan olahraga tradisional disuku da’abelum ada peran secara khusus yang dilakukan dari Kecamatan, di karenakan belum adanya realisasi secara khusus dari pemerintah Kabupaten mengenai perlunya di adakan kegiatan yang menyangkut kebudayaan dimana di lihat dari kepemerintahan daerah itu sendiri masi terfokus dalam invrastruktur yang ada di daerah itu sendiri, makanya untuk menyikapi hal tersebut perlunya dari pihak pemerintah desa yang lebih kreatif dalam menyikapi hal ini tetapi untuk bentuk perhatian dari pemerintah itu sendiri dilaksanakan dengan melalui pendekatan dan diskusi langsung ke masyarakat guna menerapkan perlunya adanya kegiatan yang bersifat kebudayaan dan permainan masyarakat. Selain itu pemerintah kecamatan juga turut ikut dalam pertemuan yang di adakan oleh tokoh-tokoh masyarakat suku da’a pada tahun 2015 kemarin guna membahas perlunya diadakan program tahunan tentang kelestarian budaya dan adat serta dirangkaikan dengan permainan masyarat atau disebut dengan olahraga tradisional seperti sekarang ini”.(Firman Ibrahim 24 April 2016).

a. Pemerintah Desa

Adapun hasil dari wawancara dengan Pemerintah Desa mengenai peran pemerintah terhadap perkembangan olahraga tradisional pada suku Da’a di pedalaman Desa Kalola itu sendiri. Pemerintah Desa, mengatakan bahwa:

“ Peran pemerintah terhadap Perkembangan olahraga tradisional secara khusus belum ada namun pelaksanaan budaya pada suku Da’a perna diselenggarakan melalui yang dinamakan adat POWATI, yang dimana adat POWATI ini merupakan kegiatan kebudayaan pada suku Da’a yang

di dalamnya dirangkaikan lomba-lomba yang diadakan diantaranya lomba Silat tradisional, Tari tradisional, dan olahraga masyarakat atau olahraga tradisional seperti lomba sumpit tradisional pada suku da,a, kegiatan ini sudah pernah diselenggarakan oleh pemerintah bersama masyarakat suku Da'a itu sendiri di dusun Tosonde, peran pemerintah desa itu sendiri sebagai pemberi spirit dan dukungan pada masyarakat khususnya suku Da'a agar dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti sebagaimana mestinya, pemberian bantuan sarana dan prasarana olahraga tradisional pemerintah Desa dalam hal ini mengatakan belum maksimal seperti yang seharusnya tetapi dalam pemberian bantuan-bantuan dalam hal materi ataupun pendidikan setiap tahun sudah terealisasi dengan baik. Peran pemerintah dalam perkembangan olahraga tradisional lebih spesifik dalam olahraga tradisional yang diterapkan di sekolah itu sendiri seperti kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang ada dalam Sekolah antara lain Pramuka, Seni tari dan Budaya. Di dalam kegiatan ekstra kurikuler inilah pemerintah Desa bersama guru-guru yang ada dalam Sekolah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan atau lomba-lomba olahraga tradisionanl diantaranya lomba tarik tambang, gasing, lari karung, egrang dan lain-lain".(Logawali 27 april 2016)

Peran pemerintah desa Kalola selama ini sudah pernah menyelenggarakan kegiatan bersama mahasiswa KKN di sekolah SD Tosonde yaitu lomba tarik tambang dan lari karung serta olahraga tradisional lainnya pada program tambah guna tetap melestarikan dan membuat pelaku pemain olahraga tradisional merasa senang pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan untuk menyambut perayaan hari pendidikan di sekolah dengan pemerintah des, namun perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam menyikapi hal ini di karnakan pentingnya nilai budaya serta olahraga tradisional di terapkan mulai sedini mungkin pada anak-anak.(Hasanudin27 April 2016)

b. Pemerintah Dusun

Adapun hasil wawancara dengan kepala Dusun Duria Sulapa, yaitu ;

“Perkembangan olahraga tradisional yang ada di dusun Duria Sulapa ini sebagian besar sudah dilaksanakan di tatanan pemerintah dusun saja. Kalau di tingkat kecamatan dan desa lebih banyak berperan ke olahraga

modern, untuk olahraga tradisional itu sendiri masih dilaksanakan dalam setiap tahun di masyarakat suku Da'a di dusun Duria Sulapa dalam bentuk perayaan hari-hari tertentu contohnya hari Natal, 17 Agustus dirangkaikan dengan permainan olahraga tradisional seperti lomba sumpit, tarik tambang, lari karung dan lain-lain. Para masyarakat suku Da'a bekerja sama dengan pemerintah dusun untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut. Olahraga tradisional itu sendiri sebagai nilai budaya tersendiri bagi masyarakat untuk menyambut hari-hari raya, maka kegiatan-kegiatan seperti ini dirasa cukup penting dan perlu untuk dipertahankan serta dilestarikan keberadaannya di masyarakat. Peran pemerintah Desa dalam perkembangan olahraga tradisional bukan dianggap tidak ada tetapi dari pihak masyarakat suku Da'a selaku Kepala dusun belum meminta realisasi kepada pemerintah desa maupun pemerintah Kecamatan terhadap perkembangan budaya dan olahraga tradisional. Selaku Kepala Dusun Duria Sulapa juga belum memasukkan program kebudayaan dan olahraga tradisional dalam program dusun Duria Sulapa. Untuk perkembangan olahraga tradisional yang ada di tingkat pendidikan atau sekolah-sekolah yang ada diharapkan kedepannya pendidik olahraga atau budaya dalam artian guru di sekolah itu sendiri memiliki bekal keilmuan sesuai dengan mata pelajaran olahraga agar kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah terlaksana dengan baik sesuai harapan masyarakat dikarenakan begitu banyaknya pendidik yang ada di sekolah khususnya di dusun Duria Sulapa mempunyai bekal keilmuan tidak sesuai dengan mata pelajaran yang di bawa maka kegiatan-kegiatan olahraga tradisional yang seharusnya sudah berkembang di sekolah sampai sekarang belum maksimal seperti yang seharusnya dikarenakan pendidik yang kurang kreatif dalam bidangnya". (Andreas Golerante 4 Mei 2016)

Dari hasil wawancara dengan Kepala dusun di atas kemudian di pertegas lagi oleh beberapa informan yaitu:

“Peran pemerintah dalam perkembangan olahraga tradisional yang ada pada suku Da,a jika mau dilihat secara khususnya peran pemerintah itu memang belum maksimal tetapi dalam bentuk partisipasi maupun kerjasama dengan pemerintah dalam bentuk bantuan pendidikan, pemerintah desa cukup banyak memberikan sumbangsi apa yang selama

ini menjadi keluhan dari masyarakat sampai bantuan pertanian sudah terealisasi, dalam pelaksanaan kegiatan olahraga tradisional biasa di adakan di dusun duria sulapa dalam hari-hari tertentu saja atau hari-hari besar terkadang di laksanakan pada perayaan 17 agustus yang di adakan dusun itu sendiri serta pada pelaksanaan kebudayaan atau adat suku da,a yaitu lomba sumpit”.(Panggo 25 Juli 2016)

“Sebagai pelaku atau pemain olahraga tradisional dalam melihat kondisi saat ini banyak dari masyarakat khususnya suku da,a belum memahai apa yang di maksud dengan olahraga tradisional yang di pahami permainan semata yang di adakan pada hari-hari tertentu sebenarnya kurangnya peran pemerintah dalam permainan olahraga tradisional di karnakan masi minimnya pengetahuan masyarakat tentang olahraga teradisional itu bagaimana harapannya bagi pemerintah lebih jeli dan lebih kreatif menyikapi hal ini agar kedepannya anak-anak yang ada pada suku pedalam ini bisa menjunjung tinggi nilai badaya yang ada.

(Gabriel 25Juli 2016)

c. Hasil Wawancara Dengan Masyarakat.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat suku Da’a dusun Duria Sulapa mengatakan bahwa:

“Perkembangan budaya dan adat yang ada di suku Da’a dalam hal ini di dalamnya termasuk permainan masyarakat (Olahraga Tradisional) sampai saat ini masih banyak dimainkan kalangan anak-anak sampai orang dewasa masih ada yang memainkannya dalam hal ini untuk hiburan semata sebagai pengisi waktu, tetapi selaku masyarakat suku Da’a perkembangan olahraga tradisional di dalam hal ini peran pemerintah belum maksimal tetapi tiap kegiatan hari-hari Natal masyarakat tetap mengadakan kegiatan di tingkatan pemerintah dusun dari lomba sumpit,kual-kual smpai permainan olahraga tradisonal lainnya.(Yape26 Juli 2016)

“olahraga-olahraga tradisional seperti Gasing, Sumpit, Kelahar,, Jekka dan Kua-kual masih sering anak-anak suku Da’a memainkan, kemudian untuk peran Pemerintah sampai saat ini, apapun keluhan masyarakat tentang perkebunan, pembangunan, dan pendidikan tiap tahunnya Pemerintah Desa Kalola selalu memberikan bantuan-bantuan tersebut,

tetapi dalam hal bantuan berupa kebudayaan dan olahraga tradisional memang belum ada dikarenakan kami dari masyarakat maupun dari tokoh-tokoh masyarakat suku Da'a memang belum merencanakan atau membicarakan tentang pengadaan hal-hal yang menyangkut dengan kebudayaan dan olahraga tradisional".(Kamo 26 Juli 2016)

“Peran pemerintah dalam permainan olahraga tradisional masi biasa di laksanakan dan di lombakan pada hari-hari libur sekolah tapi dalam bentuk peran pemerintah itu sendiri memang belum ada tapi kalau dari pemerintah dusun itu sendiri biasa memberikan bantuan berupa hadiah atau alat yang di gunakan berupah sumpit, kual-kual untuk terlaksananya kegiatan atau lomba tersebut.(Fasih 26 Juli 2016)

“Dalam peran pemerintah terhadap perkembangan olahraga tradisional ini masyarakat banyak yang belum paham serta kesadaran dari masyarakat mengenai olahraga tradisional masi sangat minim sehingga masi perlu adanya dari pihak pemerintah mengadakan sosialisai atau pembinaan khusus bagi masyarakat jika mau melihat seperti apa kegiatan olahraga tradisional yang ada di dusun duria sulapa itu sendiri masi banyak dari tingkat anak-anak sampai dewasa melaksanakan permainan tersebut Cuma kurangnya campur tangan dari pihak pemerintah bagaimana menanggapi persoalan tersebut”.(Milina27Juli 2016)

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerintah dalam mengembangkan Olahraga Tradisional di Pedalaman Desa Kalola.

Adapun faktor-faktor mempengaruhi antara lain yaitu:

a. Anggaran

Minimnya anggaran desa yang ada membuat pemerintah kurang maksimal dalam mengembangkan olahraga tradisional yang ada pada masyarakat suku da'a, anggaran yang ada di desa itu sendiri sudah digunakan dalam pembangunan invrastruktur desa. Faktor anggaran ini juga di pertegas oleh Kasman selaku sekretaris Desa Kalola yang mengatakan ”Bahwa yang menjadi salah satu faktor

adalah masalah pendanaan yang masi terfokus pada invrastruktur untuk pembangunan Desa jadi untuk anggaran ke hal-hal yang lain belum terealisasi”.

b. Kesadaran masyarakat

Faktor kesadaran dari masyarakat itu sendiri juga di pertegas oleh Gabriel selaku pemain olahraga tradisonal menyatakan bahwa :

“dalam melihat kondisi saat ini banyak dari masyarakat khususnya suku da,a belum memahami apa yang di maksud dengan olahraga tradisional yang di pahami permainan semata yang di adakan pada hari-hari tertentu sebenarnya kurangnya peran pemerintah dalam permainan olahraga tradisional di karnakan masi minimnya pengetahuan masyarakat tentang olahraga teradisional”.

Kemudian di pertegas lagi oleh Maria Margaret menyatakan ;

“masyarakat banyak yang belum paham serta kesadaran dari masyarakat mengenai olahraga tradisonal masi sangat minim sehingga masi perlu adanya dari pihak pemerintah mengadakan sosialisai atau pembinaan khusus bagi masyarakat”

c. Pemerintahan

Pemerinta daerah Kabupaten Mamuju Utara yang masih terfokus dalam pembangunan daerah.Hal ini juga di pertegas oleh pihak pemerintah Kecamatan menyatakan ;

“ belum adanya realisasi secara khusus dari pemerintah Kabupaten mengenai perlunya di adakan kegiatan yang menyangkut kebudayaan dimana dilihat dari pemerintahan daerah itu sendiri masi terfokus dalam invrastruktur yang ada di daerah itu sendiri,”

PEMBAHASAN

1. Peran pemerintah terhadap perkembangan olahraga tradisonal pada mayarakat suku Da,a di pedalaman Desa Kaola

Desa Kalola ini dimekarkan sekitar tahun 2008, Bambalamotu sendiri berubah menjadi Kelurahan.Desda kalola menjulur ke selatan ke arah desa polewali. Berbeda dengan kelurahan Bambalamotu yang memanjang disepanjang jalan Poros Kabupaten- Palu.. Karena peranan adat-istiadat sangat kuat menguasai kehidupan

mereka. Masyarakat suku Da'a hidup di daerah pedesaan yang secara geografis terletak di pedalaman yang jauh dari keramaian kota.

Peran Pemerintah terhadap perkembangan olahraga tradisional pada masyarakat suku Da,a di pedalam Desa Kalola Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. Dari hasil Penelitian yang di dapatkan menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam perkembangan olahraga tradisional sedikitnya sudah ada tetapi masi sangat-sangat minim , adapun peran pemerintah dalam perkembangan olahraga tradisional masih sebagian kecil yang di rasakan oleh masyarakat khususnya pada Suku Da,a, kurangnya perhatian pemerintah daerah itu sendiri tentang masalah pelestarian kebudayaan khususnya dari pemerintah Kabupaten yang tidak mengedepankan masalah kebudayaan hal inipun di sadari oleh logawali selaku kepala desa kalola melihat program desa yang masi terfokus pada pembangunan desa beliau menegaskan bahwa untuk beberapa tahun kedepan program-program pelestarian kebudayaan perlu perhatian khusus dari pemerintah bekerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan pemangku adat .

Melihat yang terjadi di lapangan kurangnya pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap olahraga tradisional juga di sebabkan kesibukan dan aktifitas masyarakat suku Da,a pada hasil pekebunan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka adapun bentuk perhatian pemerintah yaitu memberikan bantuan terhadap bercocok tanam bagi masyarakat suku Da,a.

Menurut Bapak Andreas selaku kepala dusun duria sulapa menyadari masyarakatnya sangat-sangat minim pengetahuan dan pemahaman terhadap pendidikan oleh karna itu perlunya pemerintah lebih jeli melihal hal ini, perlunya memberikan pembinaan khusus bagi masyarakatnya selain itu melihat kondisi masyarakat yang cenderung tertutup dengan hal-hal yang baru atau sesuatu yang masi asing bagi mereka menjadi suatu kesulitan untuk memahami mereka maka dari itu perlu pendekatan khusus dan berbaur bersama mereka agar kita bisa memahami dan mengetahui lebih dalam seperti ap mereka serta kita mampu menanamkan sifat

kepedulian terhadap budaya dan olahraga tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Melihat kondisi dan keadaan pemukiman masyarakat suku Da,a sarana yang nampak ada di dusun duria sulapa yaitu satu buah lapangan takraw dan lapangan volly sedangkan untuk lapangan sepak bola itu sendiri masi sementara pembuatan, sarana yang adapun sampai sekarang bisa digunakan dikarenakan dari hasil gotong royong masyarakat itu sendiri, peran pemerintah dalam hal ini ikut menyediakan sarana yang lain seperti net dan bolla yang bisa di gunakan masyarakat dalam hal ini pemerintah sedikitnya turut campur dalam perkembangan olahraga pada umumnya jika dilihat pada perkembangan kebudayaan (olahraga tradisional) masi sangat kurang, di samping itu tidak adanya pemerhati-pemerhati kebudayaan khususnya para pemuda yang ada di suku da,a yang seharusnya lebih peka dan lebih kreatif dalam melihat kondisi tetapi melihat keadadaan yang terjadi di masyarakat suku da,a selaku peneliti sangat memaklumi apa yang terjadi di karenakan mereka di tuntut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari jadi waktu luang yang ada di gunakan untuk beristirahat di samping itu dengan kondisi pada malam hari juga sangat tdk memungkinkan bagi mereka beraktifitas sesuai masyarakat pada umumnya di karenakan listrik yang belum terjangkau ke daerah mereka.

Peran pemerintah terhadap perkembangan olahraga tradisional hanya di rasakan oleh masyarakat pada Suku Da,a di tingkatan Dusun saja itupun bekerja sama dengan beberapa masyarakat sehingga terlaksananya beberapa kegiatan olahraga tradisional di antaranya lomba sumpit, gasing, kual-kual dan beberapa permainan lainnya itupun di rangkaiakan pada kegiatan kebudayaan dan pada hari-hari tertentu saja. Di lihat dari peran pemerintah bukanya dari pihak pemerintah khusunya dari pemerintah desa yang kurang memperdulikan tentang olahraga tradisional yang ada pada masyarakat suku pedalaman tapi di sadari juga oleh masyarakat suku Da,a bahwasanya minimnya peran pemerintah bukan hanya dari pemerintah tetapi juga dari pihak masyarakat suku Da,a sendiri yang belum mengambil sikap atau belum memahami sejauh mana

budaya dan olahraga tradisional itu perlu di kembangkan serta terus di lestarikan sebagaimana mestinya.

Adapun beberapa peran pemerintah yang telah dilaksanakan dalam pelestarian olahraga tradisional diantaranya melakukan kegiatan di beberapa sekolah dari berbagai lomba-lomba meski bekerja sama dalam perogram kegiatan mahasiswa KKN tetapi bagi masyarakat khususnya pada masyarakat suku Da,a masi di nilai sangat-sangat kurang seharusnya pemerintah lebih jeli dan kreatif dalam melihat permasalahan yang ada.

Masyarakat sendiri melihat kurangnya pembinaan dalam pemberian pemahaman pada masyarakat khususnya pada sekolah-sekolah yang ada perlu adanya pendidik yang mempunyai besik keilmuan tentang olahraga sehingga pemahaman bagi masyarakat tentang olahraga tradisional sudah di tanamkan dari sejak dini sehingga untuk melihat perkembangan olahraga tradisional mulai terarah dengan baik,

Melihat apa yang terjadi pada saat ini pemerintah dan masyarakat khususnya pada suku Da,a mempunyai peran penting dalam menjaga dan melestarikan budaya dan olahraga tradisional pemahaman dan bentuk kepedulian yang perlu di tanamkan pada masyarakat menjadi hal yang utama bagi pemerintah dikarenakan semakin berkembangnya teknologi maka akan semakin pudarlah kebudayaan yang ada jadi di mulai dari olahraga tradisional pemerintah harus lebih kreatif untuk menjaga nilai budaya yang bertumbuh dan berkembang di masyarakat agar tidak hilang terkikis oleh perkembangan zaman.

2. Faktor yang mempengaruhi peran pemerintah dalam pengembangan olahraga tradisional pada masyarakat Suku Da,a di pedalaman Desa Kalola.

Ada beberapa faktor penghambat bagi pemerintah yang di nilai sangat berpengaruh guna mengembangkan olahraga tradisional di antaranya :

- a. Anggaran

Minimnya anggaran desa yang ada membuat pemerintah kurang maksimal dalam mengembangkan olahraga tradisional yang ada pada masyarakat suku

da'a, anggaran yang ada di desa itu sendiri sudah digunakan dalam pembangunan invrastruktur desa selain itu belum adanya program penganggaran yang di tujukan untuk pengembangan kebudayaan.

b. Kesadaran masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal kebudayaan nilai-nilai budaya yang cenderung redup di masyarakat itu sendiri yang membuat hal-hal yang bersifat tradisonal mulai ditinggalkan masyarakat, jadi masyarakat selaku pelaksana kegiatan kebudayaan dan pemain olahraga tradisonal seharusnya meminta pemerintah khususnya desa untuk di arahkan dan di bantu masalah kebudayaan, tetapi di karenakan kurangnya pemahaman masyarakat jadi respon dari pemerinta juga bisa dikatakan tidak ada ,selain itu perlunya rasa sadar akan nilai budaya yang mestinya ada pada masyarakat.

c. Pemerintahan

Pemerintah dalam hal ini pemerintahan daerah yang belum mengedepankan masalah kebudayaan dan melestarikan yang namanya peninggalan sejarah nenek moyang di Kabupaten mamuju utara itu sendiri selaku pemegang pemerintahan daerah terluas sampai saat ini realisasi dari pemerintah kabupaten yang turun kedesa itu belum ada, pemerinta daerah kabupaten mamuju utara yang masi terfokus dalam pembangunan daerah.

Dari 3 faktor ini yang mempengaruhi pemerintah sehingga minimnya peran pemerintah dalam perkembangan olahraga tradisonal pada suku da'a di pedalam desa kalola, diharapkan pemerintah daerah itu sendiri yang lebih kreatif dalam mengelolah daerah biar tumbuhnya kesadaran pada masyarakat begitu pentingnya kebudayaan yang ada didaerah mamuju utara dipertahankan kelestariannya.

SIMPULAN

Dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Peran pemerintah dalam perkembangan olahraga tradisional sedikitnya sudah ada tetapi masih sangat-sangat minim, (2) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belum maksimalnya peran pemerintah terhadap perkembangan olahraga tradisional di suku Da'a di pedalaman Desa Kalola yaitu; Minimnya anggaran desa yang ada membuat pemerintah kurang maksimal dalam mengembangkan olahraga tradisional yang ada pada masyarakat suku da'a; dan Kurangnya kesadaran masyarakat tentang ha-hal yang berhubungan dengan kebudayaan. Pemerintah daerah yang belum mengedepankan masalah kelestarian kebudayaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Cholik, M.T. (2005). *Sport Development Index: Konsep, Metodologi, dan Aplikasi*, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI, Jakarta.
- Hidayatullah, F. (2009). *Pembangunan Olahraga Bagian Integral dari Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Penerbit Pusat Penataran.
- Mulyana, Deddy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B. Dan Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode metode Baru*. Uipress. Jakarta.
- Pratama, M.S., dkk (2008). *Pengertian Peran, Status, Nilai, Norma dan Budaya / Kebudayaan (makalah)*, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 25 Tahun 2000. *Program Pembangunan Nasional (PROPENAS)* Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang Undang RI. Nomor 23 Tahun 2004, *Tentang Pemerintahan Daerah*, Bandung: Citra Umbara.